

## **Peningkatan Kesadaran Keuangan Digital Melalui Literasi Berbasis Web untuk Mengatasi Resiko Pinjaman *Online* pada Generasi Muda Darul Ittihad Desa Campor Madura**

**Niken Savitri Primasari<sup>1)\*</sup>, Rizki Amalia Elfita<sup>2)</sup>, Luluk Khoiriyah<sup>3)</sup>**

*1), 2), 3)Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237*

*\*Email Penulis Koresponden: [niken@unusa.ac.id](mailto:niken@unusa.ac.id)*

*Received : 07/07/24; Revised: 06/08/24 ; Accepted: 07/08/24*

### **Abstrak**

*Permasalahan pinjaman online ilegal yang ada di Indonesia terus meningkat, dengan rendahnya kesadaran masyarakat tentang cara menghindari dan melaporkan praktik-praktik pinjaman online tersebut. Literatur media menunjukkan bahwa hanya 25% masyarakat yang sadar akan mekanisme pelaporan dan 45,8% tidak tahu cara menghindari pinjaman online ilegal. Meskipun OJK telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan, dampaknya masih sangat terbatas, dengan tingkat literasi keuangan nasional hanya sebesar 49,68%. Proyek pengabdian masyarakat ini dipilih untuk mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan siswa Madrasah Aliyah Darul Ittihad, Desa Campor Geger, Madura, para Ustad dan Ustadzah serta Para Pengurus Koppontren Darul Ittihad. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan tentang pengelolaan keuangan digital dan pemahaman risiko pinjaman online, serta kampanye edukasi melalui lokakarya, seminar, dan juga melalui media sosial. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang literasi keuangan digital dan penurunan jumlah individu yang tertarik pada pinjaman online ilegal. Secara rata-rata, terdapat peningkatan signifikan sebesar 73% dalam pemahaman dan kesadaran peserta terkait literasi keuangan digital dan risiko pinjaman online setelah mengikuti kegiatan ini. Pentingnya hasil pengabdian ini terletak pada peningkatan literasi keuangan yang signifikan, yang diharapkan dapat mengurangi risiko masyarakat terjebak dalam skema pinjaman online ilegal dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan.*

**Kata kunci :** *Keuangan, Literasi Digital, Pengabdian Masyarakat, Pinjaman Online Ilegal.*

### **Abstract**

*The issue of illegal online loans in Indonesia continues to rise, with low public awareness about how to avoid and report these practices. Media literature shows that only 25% of the population is aware of reporting mechanisms and 45.8% do not know how to avoid illegal online loans. Gomulya's research (2023) also indicates that 20.8% of Indonesia's population does not know how to prevent others from falling into these traps. Despite OJK's various efforts to improve financial literacy, the impact remains limited, with the national financial literacy rate at only 49.68%. This community service project was chosen to address this issue by enhancing digital financial literacy among the students of Madrasah Aliyah Darul Ittihad, Desa Campor Geger, Madura, the Ustad and Ustadzah, as well as the management of Koppontren Darul Ittihad. The methods include training on digital financial management and understanding the risks of online loans, as well as educational campaigns through workshops, seminars, and social media. Results show an increase in participants' understanding of digital financial literacy and a decrease in the number of individuals interested in illegal online loans. On average, there was a significant 73% increase in participants' understanding and awareness of digital financial literacy and online loan risks after participating in this activity. The importance of these results lies in the significant improvement in financial literacy, which is expected to reduce the risk of people falling into illegal online loan schemes and enhance their overall financial well-being.*

**Keywords** : *Web-Based, Digital Literacy, Community Service, Illegal Online Loans.*

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan pinjaman *online* ilegal di Indonesia semakin menonjol dengan adanya banyak kasus penyalahgunaan identitas dan tekanan dari *debt collector* yang menyebabkan penderitaan psikologis hingga bunuh diri. Masyarakat masih memiliki pemahaman yang rendah tentang bagaimana melaporkan dan mencegah orang lain terjerat dalam pinjaman ilegal. Berdasarkan penelitian hanya 25% masyarakat yang mengetahui cara melapor pinjaman *online* legal, sementara 45,8% tidak memahami cara mencegah penipuan tersebut (Gomulya, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi dan literasi keuangan di era digital.

Meskipun OJK telah berupaya memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat, dampaknya belum dirasakan secara signifikan (Bassam Al-Az, 2024). Penelitian berikutnya juga menunjukkan bahwa pinjaman *online* ilegal masih menimbulkan masalah serius meskipun ada upaya dari Satgas Waspada Investasi (Khadijah et al., 2023). Maraknya kejadian identitas peminjam sering disalahgunakan untuk pinjaman fiktif, yang menyebabkan tekanan finansial dan psikologis pada korban.

Dalam pengabdian masyarakat ini memperkenalkan pendekatan baru dalam peningkatan literasi keuangan digital melalui program pengabdian masyarakat yang terfokus pada pelatihan dan kampanye edukasi dengan *web* resmi dari Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Pendekatan ini mencakup integrasi materi literasi keuangan dalam kurikulum sekolah dan kampanye edukasi bagi masyarakat umum, yang belum banyak diterapkan dalam studi sebelumnya (Sip., M.Si et al., 2023).

Literasi finansial merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat sebuah keputusan dan langkah yang efektif dalam menentukan alokasi keuangan yang dimiliki oleh seorang individu (Tan et al., 2022). Sedangkan literasi finansial menurut beberapa penelitian merupakan sebuah hal yang diperlukan dalam mengatur keuangan rumah tangga (Yang et al., 2023). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Liu yang menyatakan bahwa literasi finansial dapat meningkatkan partisipasi ekonomi (Liu & Lu, 2023). Beberapa contoh studi *representative* menyatakan bila literasi finansial meningkatkan probabilitas penduduk untuk berpartisipasi (Rooij et al., 2011). Literasi finansial dapat pula digunakan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan, sehingga menghasilkan keputusan pembelian yang lebih rasional dan lebih bijak (Kumar et al., 2023). Literasi finansial dapat digunakan untuk meminimalisir utang yang berlebihan. Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam riset yang dilakukan oleh Akyuwan bahwa angka nasabah pinjaman *online* di Indonesia terus meningkat (Akyuwan et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat kita nyatakan bila penguatan literasi keuangan menjadi suatu kebutuhan mendesak di tengah kompleksitas *digital* finansial yang akan terus berkembang (Priantini & Wardani, 2023).

Rendahnya literasi keuangan digital di kalangan siswa dan masyarakat umum, khususnya komunitas Koppontren, meningkatkan risiko terjerat pinjaman *online* ilegal. Bagaimana meningkatkan literasi keuangan digital untuk mengurangi risiko tersebut? Tujuan dari kajian ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan siswa MA Muallimien Darul Ittihad dan masyarakat umum di sekitar pondok pesantren. Melalui pelatihan dan kampanye edukasi, diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan digital dan risiko pinjaman *online* ilegal, serta dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak.

## 2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga metode utama: (1) pelatihan literasi keuangan digital untuk siswa Madrasah Aliyah Darul Ittihad, (2) edukasi dan kampanye kesadaran untuk masyarakat umum (Koppontren), serta (3) pengembangan pengetahuan peserta dalam meliterasi diri dari *web* resmi Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK-RI).

Pelatihan untuk siswa dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan survei awal untuk menilai tingkat literasi keuangan digital siswa, kemudian desain materi literasi yang

disesuaikan dengan kebutuhan yang teridentifikasi. Pelaksanaan literasi dilakukan melalui sesi interaktif *offline* dengan penggunaan teknologi, diikuti dengan evaluasi berkala untuk menilai pemahaman siswa. Partisipasi dalam pelatihan melibatkan guru dan staf sekolah dalam identifikasi kebutuhan serta koordinasi, sementara siswa aktif berpartisipasi dalam sesi pelatihan dan memberikan umpan balik.

Edukasi dan kampanye kesadaran untuk masyarakat umum dilakukan melalui beberapa tahapan, termasuk konsultasi dengan Kopontren untuk mendiskusikan kebutuhan dan preferensi informasi. Selanjutnya, program edukasi dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum dan dilaksanakan melalui kampanye media sosial youtube yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat di Indonesia.

Evaluasi dampak dilakukan melalui survei pasca acara untuk mengukur efektivitas kampanye. Partisipasi mitra dalam edukasi dan kampanye melibatkan pimpinan Kopontren yang berperan dalam melanjutkan literasi ini kepada masyarakat di sekitar mereka. Siswa dan masyarakat umum berperan sebagai pengguna sosial media, yang diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan digital mereka. Selain itu, literasi ini didukung oleh *web* resmi milik Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK) yang menyediakan informasi lengkap mengenai literasi keuangan digital, yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat awam. Dengan menggunakan sumber daya ini, pengabdian masyarakat dapat memanfaatkan informasi terpercaya dan relevan.

Analisis data dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui *Pre-test* dan *Post-test* literasi keuangan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. *Monitoring* partisipasi dilakukan untuk mengukur jumlah dan keterlibatan peserta dalam sesi pelatihan dan kampanye. Survei kepuasan peserta digunakan untuk menilai kepuasan dan pemahaman peserta terhadap program, sementara *Focus Group Discussions* (FGD) diadakan untuk mendapatkan umpan balik mendalam mengenai program.

Indikator keberhasilan pengabdian masyarakat ini mencakup peningkatan skor literasi keuangan digital, kemampuan membuat rencana keuangan yang bijak, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang risiko pinjaman *online*, serta jumlah partisipan dalam acara literasi. Dengan menggunakan metode-metode ini, diharapkan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan manfaat informasi bagi peserta, sehingga mereka dapat mengelola keuangan digital mereka dengan lebih bijak dan mengurangi risiko terjebak dalam pinjaman *online* ilegal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di ruang aula gedung asrama putri MA Darul Ittihad di Madura. Melibatkan berbagai kelompok peserta, yang terdiri dari (1) 60 siswa kelas 12 MA Darul Ittihad di Madura, (2) Para ustad dan ustadzah yang berjumlah 12 orang, serta (3) 2 Nyai penerus dan 7 peserta pengurus Kopontren Darul Ittihad. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan kesadaran akan risiko pinjaman *online*. Hasil *Pre-test* sebelum pelaksanaan edukasi dilakukan dan *Post-test* yang dilakukan setelahnya menunjukkan bahwa seluruh peserta merasa puas dan memahami risiko yang terkait dengan pinjaman *online* setelah mengikuti kegiatan ini. Adapun berikut adalah topik yang dilakukan pada *Pre-test* dan *Post-test* untuk kegiatan ini sebagaimana yang tertera pada tabel 1.

**Tabel 1.** Topik Literasi Keuangan terkait Pinjaman *Online*

No.	Topik
	<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>
1	Memahami <i>web official</i> terkait literasi keuangan digital.
2	Mengenalai alasan-alasan utama mengapa orang menggunakan pinjaman <i>online</i> .
3	Memahami persiapan yang harus dilakukan sebelum meminjam uang secara <i>online</i> .
4	Kemampuan untuk mengenali perbedaan antara pinjaman <i>online</i> legal dan ilegal.
5	Pemahaman terkait risiko-risiko pinjaman <i>online</i> .
6	Mengenalai kriteria untuk menilai keamanan sebuah pinjaman <i>online</i> .

7	Memahami tindakan pencegahan terhadap penipuan dalam pinjaman <i>online</i> .
8	Kemampuan untuk mendeteksi penipuan dalam penawaran pinjaman <i>online</i> .
9	Memahami langkah-langkah yang perlu diambil jika mengalami masalah dengan pinjaman <i>online</i> .
10	Peningkatan rasa percaya diri akan kemampuan mengelola keuangan digital.

Pelaksanaan *Pre-test* dan *Post-test* membantu mengidentifikasi kebutuhan spesifik peserta, memungkinkan penyelenggara untuk menyesuaikan materi agar lebih fokus pada topik yang paling dibutuhkan. Data yang diperoleh dari perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-test* menyediakan bukti yang terukur tentang pencapaian pelatihan, yang bisa digunakan untuk laporan evaluasi program dan perbaikan program di masa mendatang. Selain itu, *Pre-test* dan *Post-test* dapat meningkatkan keterlibatan peserta, karena mengetahui bahwa pengetahuan mereka akan dievaluasi dapat mendorong mereka untuk lebih aktif selama pelatihan.

*Pre-test* dan *Post-test* pada tabel 2, merupakan target indikator yang akan memvalidasi apakah tujuan pelatihan tercapai atau tidak. Jika hasil *Post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan *Pre-test*, ini berarti tujuan pelatihan, yaitu meningkatkan literasi keuangan digital dan kesadaran akan risiko pinjaman *online*, telah berhasil dicapai. Dalam konteks kegiatan ini, *Pre-test* dan *Post-test* adalah alat penting untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan memberikan manfaat nyata bagi para peserta dan dapat dibuktikan dengan data yang akurat dan objektif. Berikut adalah target penilaian indikator keberhasilan dari hasil kegiatan yang dilakukan.

**Tabel 2.** Target Indikator Keberhasilan Kegiatan

No.	Indikator
1	Peserta dapat menjelaskan secara konkret fitur-fitur dan informasi yang tersedia di <i>web official</i> terkait literasi keuangan digital.
2	Peserta dapat menyebutkan minimal tiga alasan utama yang menjadi motivasi orang untuk menggunakan pinjaman <i>online</i> .
3	Peserta dapat mengidentifikasi langkah-langkah persiapan yang tepat sebelum mengambil pinjaman <i>online</i> , seperti mengecek reputasi pemberi pinjaman atau memahami syarat dan ketentuan
4	Peserta dapat membedakan ciri-ciri pinjaman <i>online</i> yang sah dan tidak sah berdasarkan informasi yang diperoleh.
5	Peserta dapat menyebutkan minimal tiga risiko yang mungkin timbul saat menggunakan pinjaman <i>online</i> dan menjelaskan dampaknya.
6	Peserta dapat menyebutkan minimal tiga kriteria yang digunakan untuk menilai keamanan sebuah pinjaman <i>online</i> .
7	Peserta dapat menjelaskan tindakan konkret yang dapat dilakukan untuk menghindari penipuan dalam transaksi pinjaman <i>online</i> .
8	Peserta dapat mengidentifikasi ciri-ciri penawaran pinjaman <i>online</i> yang mencurigakan dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk memverifikasi keabsahannya.
9	Peserta dapat menyebutkan langkah-langkah konkret yang harus diambil jika menghadapi masalah dalam penggunaan pinjaman <i>online</i> , seperti menghubungi pihak berwenang atau mencari bantuan hukum.
10	Peserta menunjukkan peningkatan dalam sikap percaya diri dalam mengelola keuangan digital, yang tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil *Post-test* dari kegiatan literasi keuangan digital menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta terkait manajemen keuangan digital. Para peserta berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami sumber daya informasi yang tersedia di *web* resmi terkait literasi keuangan digital. Mereka juga mampu mengenali dengan jelas alasan-alasan utama di balik penggunaan pinjaman *online*, serta memahami persiapan yang diperlukan sebelum melakukan transaksi pinjaman *online*. Selain itu, peserta dapat

mengidentifikasi perbedaan antara pinjaman *online* yang legal dan ilegal, serta memahami risiko-risiko yang terkait dengan penggunaan pinjaman *online*. Dalam situasi yang lebih sulit, peserta dapat mendeteksi penawaran pinjaman *online* yang mencurigakan dan mengetahui langkah-langkah yang harus diambil jika menghadapi masalah dengan pinjaman *online*. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam mengelola keuangan digital, yang memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tabel 3 menunjukkan hasil *Pre-test* dan *Post-test* yang dilakukan dengan selisih nilai perubahan yang terjadi setelah dilakukan edukasi terkait literasi keuangan untuk menghadapi fenomena pinjaman *online* yang marak terjadi di masyarakat,

**Tabel 3.** Hasil Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Indikator	Presentase		Selisih Nilai Perubahan
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1	Memahami <i>web official</i> terkait literasi keuangan digital.	0%	82%	82%
2	Mengenali alasan-alasan utama mengapa orang menggunakan pinjaman <i>online</i> .	40%	100%	60%
3	Memahami persiapan yang harus dilakukan sebelum meminjam uang secara <i>online</i> .	33%	90%	57%
4	Kemampuan untuk mengenali perbedaan antara pinjaman <i>online</i> legal dan ilegal.	0%	78%	78%
5	Pemahaman terkait risiko-risiko pinjaman <i>online</i> .	5%	85%	80%
6	Mengenali kriteria untuk menilai keamanan sebuah pinjaman <i>online</i> .	0%	80%	80%
7	Memahami tindakan pencegahan terhadap penipuan dalam pinjaman <i>online</i> .	27%	100%	73%
8	Kemampuan untuk mendeteksi penipuan dalam penawaran pinjaman <i>online</i> .	2%	88%	86%
9	Memahami langkah-langkah yang perlu diambil jika mengalami masalah dengan pinjaman <i>online</i> .	27%	100%	73%
10	Peningkatan rasa percaya diri akan kemampuan mengelola keuangan digital.	40%	100%	60%

Setelah melakukan kegiatan ini, kegiatan abdimas dilanjutkan dengan melaksanakan publikasi dokumentasi kegiatan di YouTube sebagai media sosial yang dapat diakses oleh umum sebagaimana yang tertera pada gambar 1 dan gambar 2 memperlihatkan kondisi saat pelaksanaan abdimas. Melalui *platform* ini, informasi tentang pentingnya literasi keuangan dalam menghindari risiko pinjaman *online* disebarluaskan secara luas. Tujuan dari publikasi ini tidak hanya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum, tetapi juga untuk mengajak mereka untuk meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan terhadap praktik pinjaman *online* yang berisiko. Dengan demikian, diharapkan bahwa publikasi ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan finansial masyarakat, sehingga mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih bijak dan mengurangi risiko terkait pinjaman *online*.



**Gambar 1.** Youtube Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Peningkatan Kesadaran Keuangan Digital untuk Mengatasi Resiko Pinjaman *Online* secara Bijak  
Sumber: [https://youtu.be/IJZZQj8Bzw?si=7yRyUi\\_x6bJnX08V](https://youtu.be/IJZZQj8Bzw?si=7yRyUi_x6bJnX08V)



**Gambar 2.** Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Terdapat peningkatan signifikan terhadap nilai rata-rata pemahaman dan kesadaran peserta sebesar 73% terkait literasi keuangan digital dan risiko pinjaman *online* setelah mengikuti kegiatan ini. Hasil dari perubahan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa peserta secara keseluruhan mampu mengasimilasi informasi dengan baik dan meningkatkan pengetahuan mereka secara substansial. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode yang digunakan dalam program literasi keuangan ini, serta komitmen peserta dalam memahami dan mengambil langkah-langkah preventif dalam pengelolaan keuangan digital mereka. Keberhasilan ini juga menegaskan pentingnya terus mendorong kesadaran finansial di kalangan masyarakat untuk mengurangi risiko ekonomi yang dapat timbul akibat penggunaan pinjaman *online* yang tidak bijak.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di kalangan siswa Madrasah Aliyah Darul Ittihad, Desa Campor Geger, Madura, dapat disimpulkan bahwa program literasi keuangan digital secara signifikan terjadi peningkatan nilai rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 73%. Dengan

peningkatan rata-rata ini menunjukkan bahwa pendidikan finansial yang tepat dapat efektif mengurangi praktik pinjaman *online* yang tidak bijak. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa upaya pendidikan dan kesadaran finansial dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat terhadap risiko ekonomi yang mungkin terkait dengan pinjaman *online*.

Untuk meningkatkan dampaknya, saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah perluasan dan penguatan program literasi keuangan digital ke berbagai komunitas dan sekolah-sekolah lainnya. Menggunakan media sosial seperti YouTube sebagai alat untuk mendokumentasikan dan menyebarkan informasi adalah langkah yang tepat dalam mencapai audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang cenderung lebih terhubung dengan teknologi. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya mengedukasi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun keberlanjutan ekonomi komunitas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada LPPM-Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya atas dukungan biaya dan ijin keterlaksanaannya kegiatan ini oleh Pengurus Madrasah Aliyah Darul Ittihad, Desa Campor Geger, Madura.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akyuwen, R., Nanere, M., & Ratten, V. (2022). Technology Entrepreneurship: Fintech Lending in Indonesia. In V. Ratten (Ed.), *Entrepreneurial Innovation* (pp. 151–176). Springer Nature Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-16-4795-6\\_14](https://doi.org/10.1007/978-981-16-4795-6_14)
- Gomulya, A. M. (2023). EFEKTIVITAS PERAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DIGITAL, STUDI KASUS PADA KORBAN KEJAHATAN PINJAMAN *ONLINE* ILEGAL. *KRITIS*, 32(2), 117–136. <https://doi.org/10.24246/kritis.v32i2p117-136>
- Khadijah, S. N., Sunarmi, S., & Ramadhan, M. C. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Pemberi Pinjaman dalam Sistem Fintech Peer to Peer Lending (Studi pada Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional 5 Sumatera Bagian Utara). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 1996–2011. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1451>
- Kumar, P., Islam, M. A., Pillai, R., & Sharif, T. (2023). Analysing the behavioural, psychological, and demographic determinants of financial decision making of household investors. *Heliyon*, 9(2), e13085. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13085>
- Liu, B., & Lu, B. (2023). Can financial literacy be a substitute for financial advisers? Evidence from China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 79, 102046. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102046>
- Ni Ketut Priantini & Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani. (2023). Penguatan Literasi Keuangan melalui Gelar Edukasi CBP Rupiah di SMP Negeri 1 Tabanan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(3), 147–154. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i3.3254>
- ,Sip., M.Si, I., Suryati, & Hamim, S. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital pada Mahasiswa dalam Pengembangan Organisasi dan Kepemimpinan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(2), 85–93. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i2.3130>
- Tan, J., Cai, D., Han, K., & Zhou, K. (2022). Understanding peasant household's land transfer decision-making: A perspective of financial literacy. *Land Use Policy*, 119, 106189. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2022.106189>
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Yang, J., Wu, Y., & Huang, B. (2023). Digital finance and financial literacy: Evidence from Chinese households. *Journal of Banking & Finance*, 156, 107005. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2023.107005>